



## **IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 GAJAH MATI SUNGAI KERUH**

Litado Dewi Jusma dan Diska Ratih Kusuma

**Abstrak:** Penelitian ini untuk mendiskripsikan Implementasi Metode simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1Gajah Mati Sungai Keruh. Desain penelitian ini menggunakan uji empiris dengan pendekatan before and after treatment, melibatkan 22 siswa kelas IV terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini diambil tiga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Wudhu, Tayamum dan Shalat Teknik pengumpulan data dengan tiga prosedur. Hasil penelitian membuktikan Metode Simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar sebelum perlakuan tindakan sebesar 63,96 (cukup) meningkat menjadi 85,22. (amat baik) setelah perlakuan. Dari hasil kuesioner yang diajukan kepada siswa 100 % siswa senang dan setuju dengan penerapan metode simulasi ini pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Metode Simulasi, Hasil Belajar Siswa

**Abstract:** This study describes the simulation implementation in improving the learning outcomes of fourth-grade students in Islamic religious education subjects at (SD Negeri 1 Gajah Mati) Sungai Kerch. The design of this study used an empirical test with a before and after treatment approach, involving 22 fourth-grade students consisting of 12 female students and 10 male students. This study took three subjects of Islamic Religious Education, namely, Wudhu, Tayammum, and Prayer. Data collection techniques with three procedures. The results of the study prove that the Simulation Method can improve the learning outcomes of fourth-grade elementary school students as evidenced by the increase in learning outcomes before the action treatment by 63.96 (enough) increasing to 85.22. (Very good) after treatment. From the results of the questionnaire submitted to students, 100% of students were happy and agreed with the implementation of this simulation method in Islamic Religious Education Subjects.

**Keywords:** Simulation Method, Student Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidik yang inovatif dapat menumbuhkan motivasi kepada peserta didik melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti foto, diagram sehingga peserta didik terangsang untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran karena dia melihat bahwa sistem pembelajaran cenderung memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya sehingga timbul usaha yang tinggi dalam belajar untuk mencapai

Melihat peran pendidikan yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. Senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilnawati, dengan judul "*Penerapan Metode Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1Bandar Jaya Kecamatan Sekayu*", di Sekolah Tinggi

Agama Islam Rahmadiyah Sekayu (2011). Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara metode yang digunakan, serta strategi penggunaan metode bermain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1Bandar Jaya Kecamatan Sekayu. Adapun hasilnya dari penelitian ini yakni, dalam pelaksanaannya metode ini dilaksanakan dalam pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dari penelitian ini enunjukkan bahwa dengan beragam metode dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.n

Beragam metode pembelajaran efektif dapat menjadi pilihan untuk bisa di persiapkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran akan memiliki satu ranah pembelajaran yang paling menonjol meskipun juga mengandung ranah pembelajaran lainnya. Menurut Daryanto (2012 : 148), metode adalah "Cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan". Sedangkan menurut Euis Karwati (2014:217) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah,

“Sebuah cara yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.”

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Zainudin, dengan judul *“Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Bermain Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tarikh di MTs Negeri Sekayu”*, di Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2010. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tarikh dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bermain lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang belum menggunakan metode demonstrasi dengan bermain.

Pengembangan metode pembelajaran bagi siswa terus dilakukan. Selain bertujuan agar siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran juga terus dikembangkan agar siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran tersebut. (Daryanto dan Mulyo Raharjo: 2012) Keefektifan penggunaan

metode dalam pembelajaran harus didukung dengan pengajaran yang efektif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan membantu siswa dalam proses belajar menuju perubahan perilaku. Keaktifan tersebut dapat berupa fisik dan psikis yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Sri Anitah (2007), “Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi sekolah dasar.”

Dengan kata lain sistem simulasi adalah tingkah laku seseorang siswa berlaku seperti memperagakan sesuatu atau gerakan tertentu. Dengan tujuan agar siswa yang berlaku tersebut dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana dia merasa dan berbuat sesuatu.

Adapun tujuan dari metode pembelajaran simulasi sendiri adalah :

- a. Melatih keterampilan tertentu baik bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c. Meningkatkan keaktifan belajar.
- d. Memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Proses simulasi tergantung pada peran guru. Dalam hal ini terdapat empat prinsip yang harus di pegang oleh guru yaitu :

a. Penjelasan

Untuk melakukan simulasi, semua peserta didik sebagai pelaku harus benar-benar memahami aturan, oleh karena itu guru hendaknya memberikan penjelasan dengan sejelas- jelasnya terhadap siswa terkait dengan aktifitas yang harus dilakukan.

b. Mengawasi

Simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan main tertentu. Oleh karena itu guru harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

c. Melatih

Dalam melakukan simulasi siswa pasti akan mengalami kesalahan.

Oleh karena itu guru harus memberikan saran, petunjuk, atau arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.

d. Diskusi

Dalam melaksanakan simulasi, refleksi menjadi sangat penting. Setelah simulasi selesai, guru mendiskusikan tentang beberapa hal, seperti :

- 1) Seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan apa yang telah diperlihatkan oleh guru.
- 2) Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa.
- 3) Hikmah apa yang dapat diambil dari proses simulasi.
- 4) Bagaimana memperbaiki kemampuan siswa dalam situasi yang nyata.

**Prosedur Pelaksanaan Metode Simulasi**

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran simulasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pertama (Orientasi)

Pada tahap pertama ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Menyediakan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi.
  - 2) Menjelaskan prinsip simulasi dan aturan pelaksanaan.
  - 3) Memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.
- b. Tahap Pelaksanaan (Proses Simulasi)
- 1) Melaksanakan hasil proses simulasi dan pengaturan kegiatan tersebut.
  - 2) Memperoleh umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performansi pemeran.
  - 3) Menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional (proses yang menyimpang dari yang sebenarnya).
  - 4) Melanjutkan permainan atau simulasi.
- c. Tahap Pemantapan Proses Simulasi
- 1) Memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi.

- 2) Memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta.
- 3) Menganalisis proses.
- 4) Membandingkan hasil simulasi dengan dunia nyata.
- 5) Menghubungkan proses simulasi dengan isi pelajaran.
- 6) Menilai dan merancang kembali simulasi

### **Prinsip - Prinsip Metode Simulasi**

Dalam pelaksanaan metode simulasi sangat perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya sebagai berikut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan :

- 1) Simulasi dilakukan oleh kelompok atau individu untuk mendapatkan kesempatan melaksanakan simulasi,
- 2) Petunjuk simulasi terlebih dahulu disiapkan secara terperinci atau garis besarnya, tergantung pada bentuk dan tujuan simulasi,
- 3) Dalam kegiatan simulasi hendaknya mencakup semua ranah pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik,
- 4) Simulasi adalah latihan keterampilan agar dapat menghadapi kenyataan dengan baik,

5) Simulasi harus menggambarkan situasi yang lengkap dan proses yang berurutan yang diperkirakan terjadi dalam situasi yang sesungguhnya.

Prinsip – prinsip tersebut harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu untuk memilih materi atau topik mana yang akan digunakan dengan metode simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran sebagaimana di jelaskan di atas. Oleh sebab itu tidak semua mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator dan topic pembelajaran berbagai mata pelajaran dapat digunakan dengan metode simulasi. Disinilah pentingnya pemahaman dan analisa guru tentang karakteristik dan prinsip metode simulasi dihubungkan dengan karakteristik mata pelajaran setiap kompetensi dasarnya.

#### **Manfaat Metode Simulasi**

Metode simulasi dapat meningkatkan pusat perhatian peserta didik terhadap topik dan belajar peserta didik, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan. Belajar siswa lebih bermakna.

Meningkatkan afektif atau sikap dan persepsi anak terhadap isu yang berkembang di masyarakat. Meningkatkan sikap empatik dan pemahaman adanya perbedaan antara dirinya dengan orang lain. Kesadaran diri dan pandangan terhadap orang lain lebih efektif. Struktur kelas dan pola interaksi kelas berkembang, hubungan antara guru dan siswa hangat, mendorong kebebasan anak dalam mengeksplorasi gagasan, peran guru minimal sedang otonimo anak meningkat, meningkatkan tukar pendapat dari pandangan anak yang berbeda-beda. Terutama pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Metode simulasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1Gajah Mati Sungai Keruh.

## **METODE**

Desain penelitian dari uji empiris penerapan metode simulasi adalah *before and after treatment*. (Sugiono: 2010). Tempat penelitian di SD Negeri 1 Gajah Mati Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan melibatkan 22 siswa kelas IV terdiri dari 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Penelitian ini diambil tiga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Wudhu, Tayamum dan Shalat Teknik pengumpulan data dengan tiga prosedur,diantaranya;

### **a. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya seperti :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- 2) Menyiapkan alat dokumentasi seperti kamera,
- 3) Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa instrument tes.

### **b. Pelaksanaan**

1) Mengadakan Pre-test dilakukan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Metode Simulasi* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dan kemampuan siswa sebelum diterapkannya metode simulasi.

2) Menerapkan metode simulasi dengan materi yang telah ditentukan.

3) Mengadakan pos-test : pos- test dilakukan setelah diterapkannya metode simulasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode simulasi.

### **c. Refleksi / analisis**

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil belajar siswa dengan cara membandingkan kedua hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode simulasi hasil belajar setelah diterapkannya metode simulasi.

Setelah itu Data dikelompokan secara sistematis sehingga penelitian ini dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan rata-rata (Mean) kedua hasil tes yaitu hasil dari

pre-test dan pos-test, dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X) yang merupakan nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode simulasi (pre-test)

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N}$$

- 2) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) yang merupakan nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan metode simulasi (pre-test)

$$M_2 = \frac{\sum fx}{N}$$

- 3) Membandingkan hasil kedua perhitungan rata-rata (Mean) pre-test dan pos-test.
- 4) Menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis data.

Adapun hasil tes awal (pre-tes) siswa pada ketiga materi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Gerakan dan Bacaan Wudhu (pre-tes 1)

KKM : 70

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Bela Sapira	P	60
2	Fitri Indah Sari	P	65
3	Siswono Parman	L	65
4	Insasa	P	50
5	Yosi Eldita	P	66

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Langkah Pertama* peneliti melakukan pre-tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran simulasi. Dalam penelitian ini diambil tiga materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Wudhu, Tayamum dan Shalat. Adapun untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa dengan materi nilai rata-rata siswa.

Rata-rata Nilai :

$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$
---



6	Olivia Ulandari	P	64
7	M. Wilyam	L	73
8	Eros Japandala	L	45
9	Diky Pandowo	L	60
10	Reki Mardiansyah	L	65
11	Elak Purwati	P	73
12	Endri Sapriadi	L	77
13	Novalia Putri	P	60
14	Sulastri Altika	P	70
15	Melda Sari	P	60
16	Fiki Saputra	L	55
17	Repiana	P	50
18	Rego Ganessa	L	65
19	Andehpi	L	65
20	Ninis Anggraini	P	60
21	Oktari	P	60
22	Romzi Ageng	L	64
<b>Jumlah Nilai</b>			1372

Dari tabel diatas dapat dilihat demikian hasil belajar tersebut belum hasil tes awal siswa (pre-tes) pada tuntas, karena masih banyak sekali materi wudhu sebelum diterapkannya siswa yang memperoleh nilai rendah di metode simulasi, ada 18 orang siswa bawah KKM yang telah ditetapkan. yang mendapatkan nilai di bawah Adapun nilai rata-rata hasil tes awal KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi yang pertama adalah dan sebanyak 4 orang siswa nilainya 62,36. sudah mencapai KKM. Dengan

## 2. Gerakan dan Bacaan Tayamum (Pre-Tes 2)

KKM : 70

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
----	------------	---------------	-------

1	Bela Sapira	P	62
2	Fitri Indah Sari	P	75
3	Siswono Parman	L	30
4	Insasa	P	50
5	Yosi Eldita	P	65
6	Olivia Ulandari	P	60
7	M. Wilyam	L	80
8	Eros Japandala	L	50
9	Diky Pandowo	L	65
10	Reki Mardiansyah	L	65
11	Elak Purwati	P	75
12	Endri Sapiadi	L	80
13	Novalia Putri	P	68
14	Sulastris Altika	P	75
15	Melda Sari	P	60
16	Fiki Saputra	L	60
17	Repiana	P	55
18	Rego Ganesha	L	70
19	Andehpi	L	60
20	Ninis Anggraini	P	65
21	Oktari	P	70
22	Romzi Ageng	L	75
<b>Jumlah Nilai</b>			1415

KKM dan 14 orang siswa yang nilainya

Sesuai dengan tabel di atas belum mencapai KKM. Rata-rata nilai dapat diketahui hasil tes awal (pre-tes) yang diperoleh siswa pada tes awal pada materi yang kedua, yaitu ada 8 materi yang kedua ialah 64,31.

orang siswa yang nilainya mencapai

3. Gerakan dan Bacaan Sholat (pre-tes 3)

KKM : 70

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
----	------------	---------------	-------

1	Bela Sapira	P	60
2	Fitri Indah Sari	P	70
3	Siswono Parman	L	55
4	Insasa	P	60
5	Yosi Eldita	P	60
6	Olivia Ulandari	P	70
7	M. Wilyam	L	70
8	Eros Japandala	L	60
9	Diky Pandowo	L	70
10	Reki Mardiansyah	L	60
11	Elak Purwati	P	70
12	Endri Sapriadi	L	75
13	Novalia Putri	P	65
14	Sulastri Altika	P	65
15	Melda Sari	P	65
16	Fiki Saputra	L	60
17	Repiana	P	60
18	Rego Ganesha	L	70
19	Andehpi	L	65
20	Ninis Anggraini	P	70
21	Oktari	P	75
22	Romzi Ageng	L	60
<b>Jumlah Nilai</b>			1435

Pada tabel tes di awal (pre-tes) yang ke tiga dapat diketahui bahwa pada materi yang ketiga yaitu gerakan dan bacaan shalat. Masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM berjumlah 9 orang, dan 13 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dengan demikian nilai rata-rata pada tes awal yang ketiga adalah 65,22.

*Langkah kedua* yang dilakukan yaitu penerapan metode *Simulasi*. Dalam penerapan metode pembelajaran ini ada beberapa langkah yang ditempuh, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut ini :

1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan metode Simulasi.

2. Pembentukan Kelompok

1. Gerakan dan Bacaan Wudhu

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa yang dibentuk secara acak, dan masing-masing siswa mendapatkan nomor.

3. Pembagian LKS pada setiap kelompok sebagai bahan permasalahan yang akan diselesaikan.

4. Siswa melaksanakan simulasi sesuai dengan LKS yang telah dibagikan.

5. Memanggil siswa sesuai dengan nomor yang telah ditentukan untuk memberikan jawaban.

6. Menyimpulkan hasil kerja siswa.

*Langkah ketiga*, pada langkah ketiga ini merupakan hasil terakhir yang tempuh setelah diterapkannya metode pembelajaran *Simulasi* yaitu melakukan tes akhir (pos-tes) untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa. Adapun hasil tes akhir (pos-tes) yang telah dilakukan ialah sebagai berikut :

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Bela Sapira	P	70
2	Fitri Indah Sari	P	70
3	Siswono Parman	L	70
4	Insasa	P	70

5	Yosi Eldita	P	75
6	Olivia Ulandari	P	75
7	M. Wilyam	L	70
8	Eros Japandala	L	70
9	Diky Pandowo	L	75
10	Reki Mardiansyah	L	80
11	Elak Purwati	P	100
12	Endri Sapriadi	L	100
13	Novalia Putri	P	95
14	Sulastri Altika	P	90
15	Melda Sari	P	85
16	Fiki Saputra	L	95
17	Repiana	P	95
18	Rego Ganesha	L	100
19	Andehpi	L	95
20	Ninis Anggraini	P	85
21	Oktari	P	80
22	Romzi Ageng	L	75
<b>Jumlah Nilai</b>			1820

Setelah diterapkannya metode KKM. Adapun rata-rata pos-tes pada Simulasi dapat dilihat pada tabel materi gerakan dan bacaan wudhu tersebut bahwa hasil tes seluruh siswa adalah 82,72.

sudah meningkat dan mencapai nilai

## 2. Gerakan dan Bacaan Tayamum

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Bela Sapira	P	60
2	Fitri Indah Sari	P	90
3	Siswono Parman	L	85
4	Insasa	P	75
5	Yosi Eldita	P	75
6	Olivia Ulandari	P	75

7	M. Wilyam	L	75
8	Eros Japandala	L	75
9	Diky Pandowo	L	80
10	Reki Mardiansyah	L	85
11	Elak Purwati	P	100
12	Endri Sapriadi	L	95
13	Novalia Putri	P	100
14	Sulastri Altika	P	95
15	Melda Sari	P	80
16	Fiki Saputra	L	85
17	Repiana	P	85
18	Rego Ganesha	L	90
19	Andehpi	L	85
20	Ninis Anggraini	P	90
21	Oktari	P	90
22	Romzi Ageng	L	90
<b>Jumlah Nilai</b>			1810

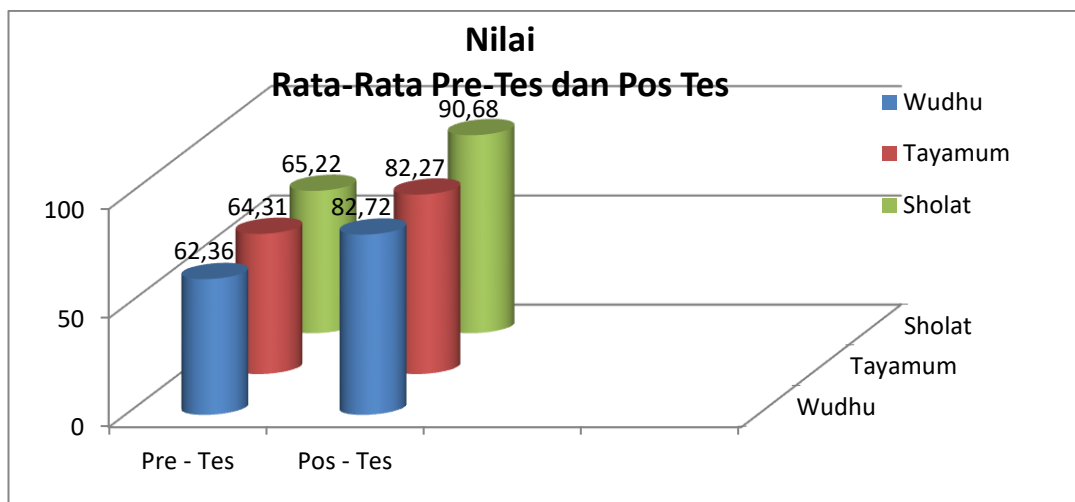
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 22 orang siswa, hanya ada satu orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan 21 siswa lainnya sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai pos-tes pada materi ini yaitu 82,27.

### 3. Gerakan dan Bacaan Shalat

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1	Bela Sapira	P	90
2	Fitri Indah Sari	P	90
3	Siswono Parman	L	90
4	Insasa	P	85
5	Yosi Eldita	P	80
6	Olivia Ulandari	P	85
7	M. Wilyam	L	80
8	Eros Japandala	L	95
9	Diky Pandowo	L	100

10	Reki Mardiansyah	L	95
11	Elak Purwati	P	100
12	Endri Sapriadi	L	100
13	Novalia Putri	P	100
14	Sulastri Altika	P	100
15	Melda Sari	P	95
16	Fiki Saputra	L	95
17	Repiana	P	80
18	Rego Ganesha	L	95
19	Andehpi	L	90
20	Ninis Anggraini	P	80
21	Oktari	P	85
22	Romzi Ageng	L	85
<b>Jumlah Nilai</b>			1995

Pada pos-tes yang ketiga dari dengan rata-rata 90,68. Berikut di tabel di atas dapat diketahui nilai tes bawah ini merupakan diagram nilai seluruh siswa sudah mencapai KKM, rata-rata pre-tes dan pos-tes :



Gambar 4.1 Nilai rata-rata pre-tes dan pos-tes

Dari diagram di atas dapat dilihat perubahan pada hasil belajar

siswa yaitu berupa peningkatan nilai rata-rata yang mereka peroleh sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Simulasi. Untuk menganalisis hasil pre-tes dan pos-tes digunakan rumus di bawah ini.

$M_1 =$  (rata-rata nilai pre-tes)

$M_2 =$  (rata-rata nilai pos-tes)

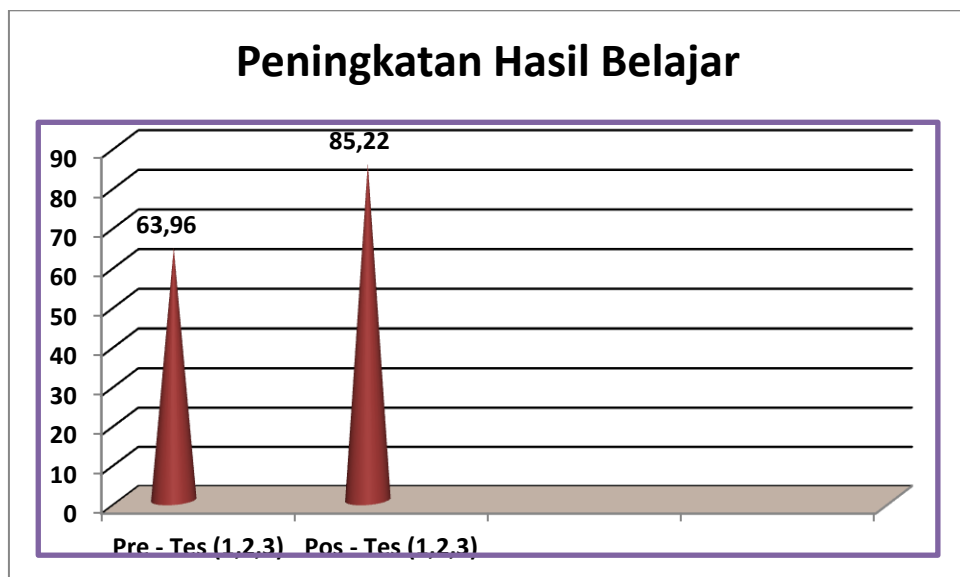
Setelah didapat hasil perhitungan rumus di atas, kemudian membandingkan kedua hasil perhitungan rata-rata nilai tersebut. Dibawah ini merupakan tabel

perbandingan nilai rata-rata ketiga pre-tes dan pos-tes.

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-Tes (1, 2 dan 3)	63,96
Pos-Tes (1,2 dan 3)	85,22

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan dari tiga kali pre-tes yang dilakukan, baik itu nilai siswa yang mencapai KKM maupun dilihat dari rata-rata nilainya mengalami peningkatan pada saat dilakukan pos-tes.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar di atas pembelajaran Simulasi rata-rata ketiga dapat disimpulkan bahwa saat pre-tes nilai pre-tes hasil belajar siswa ialah sebelum penerapan metode 63,96 dan mengalami peningkatan



yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata pos-tes menjadi 85,22. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil uji empiris dengan desain *before and after treatment*, Metode Simulasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar sebelum perlakuan tindakan sebesar 63,96 (cukup) meningkat menjadi 85,22. (amat baik) setelah perlakuan. Dari hasil kuesioner yang diajukan

kepada siswa 100 % siswa senang dan setuju dengan penerapan metode simulasi ini pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal-hal yang dapat menjadi saran dari hasil penelitian ini adalah dengan penggunaan variasi metode pada pembelajaran PAI maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Serta untuk menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi dan inovasi dibutuhkan keterampilan dari guru dalam penggunaan metode mengajar dan penggunaan media serta alat bantu belajar yang variatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AM. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B Uno, Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rineka Cipta.
- Daryanto dan Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Gava Media.

- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PALKEM*. Semarang : Rasail Media Group.
- Karwati, Euis dan Donni Juni P. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung : Alfabeta.
- Mansyur. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam UT.
- Nur, Kardi. 2003. *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya : Uni Press.
- Rahman, Nazaruddin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Penelitian Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Pustaka Felisha.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet.VII. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasito, H. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Samsunuwiyat, Mari'at. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Sri W, Anita. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2005. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syaefudin Sau'ud, Udin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Triadmojo, Sofyan. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surakarta : Nusantara.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.